

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
MENGUNAKAN MEDIA TEKS CERITA  
DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Muhammad Alamsyah<sup>1</sup>, Ason<sup>2</sup>, Rosalyna Yoesi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi PGSD

<sup>2,3</sup>Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat

stkip\_melawi@yahoo.com, asonstkip@yahoo.com,

yoesie\_2000@yahoo.com

**Abstract:** This research was conducted in public elementary schools 17 Laman Tanjung located in dusun Laman Tanjung desa Batu Ampar kecamatan Belimbing. The method used was of classroom action research, in this study the authors used a model draft Kemmis and Mc Taggart which consists of four components: planning, action / implementation, observation / observation, and reflection. Subjects in this study was the third grade students at SDN 17 Page Tanjung totaling 10 students, consisting of 5 boy and 5 girl. This study was conducted in two stages, namely the first cycle and the second cycle. This study aims to see increased student reading skill on Indonesian lesson by using story text media in third grade students of SDN 17 Laman Tanjung school year 2015. This study was conducted in two cycles. The results showed there was an increase of 30% in the first cycle and closed with a value of 100% on the second cycle the final value of a series of research activities. Thus, an increase from the first cycle to the second cycle of 70% on well qualification. And the learning quality, in the first cycle researchers obtained a percentage of 70.27%, in the second cycle researchers obtained a percentage of 81.11%.from The teacher activity increased of 10.84%. Based on the analysis of research data this class action, it can be concluded that the application of the text stories media can improve student reading skills the Indonesian subject in the third grade students of SDN 17 Laman Tanjung academic year 2015/2016.

**Keywords:** Reading, Text Story, Indonesian.

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri 17 Laman Tanjung yang terletak di dusun Laman Tanjung Desa Batu Ampar Kecamatan Belimbing. Metode penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas, dalam penelitian ini menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan/ pelaksanaan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 17 Laman Tanjung yang berjumlah 10 orang siswa,yang terdiri dari 5 orang laki – laki dan 5 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa

pada pelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media teks cerita pada siswa kelas III SDN 17 Laman Tanjung tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan 30% pada siklus I dan ditutup dengan nilai 100% pada siklus II yang menjadi nilai akhir dari rangkaian kegiatan penelitian. Jadi, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 70% di kualifikasi baik. Kemudian untuk kualitas pembelajaran, pada siklus I peneliti memperoleh persentase sebesar 70,27%, pada siklus II peneliti memperoleh persentase sebesar 81,11%. Dari siklus I ke siklus II peningkatan kegiatan guru sebesar 10,84%. Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media teks cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 17 Laman Tanjung tahun ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** Membaca, Teks Cerita, Bahasa Indonesia.

**M**ata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Adapun kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2008). Setiap keterampilan tersebut erat kaitannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Kegiatan membaca merupakan keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Semua yang diperjelaskan melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

Pengalaman peneliti selama dua bulan melaksanakan praktik pengalaman

lapangan (PPL) di mulai dari tanggal 15 September sampai dengan tanggal 15 November tahun 2014 di SDN 17 Laman Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi, menjumpai bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III masih sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa nampak ketika anak diminta membaca teks pada buku paket sering kali tidak bersuara atau hanya diam saja. Situasi seperti ini dialami oleh 40% dari jumlah siswa di kelas.

Berbagai cara yang pernah dilaksanakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa diantaranya adalah dengan memperbaiki sistem pelajaran seperti perubahan kurikulum. Namun hal itu ternyata masih kurang dapat meningkatkan bakat maupun minat pada siswa didik untuk gemar membaca.

Peneliti berusaha mencari penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III, dengan mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung.

Ditemukan bahwa faktor penyebabnya adalah metode dan tehnik mengajar yang diterapkan guru kurang tepat dalam mengarah kegiatan membaca pada peserta didik sehingga kegiatan anak tidak terkontrol dengan baik, siswa sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya kemauan siswa dalam membaca, kurangnya inisiatif guru menggunakan media dalam pembelajaran bahkan pemberian materi bacaan pada siswa yang terlalu banyak juga membuat jenuh dan bosan sehingga menurunnya kemauan membaca siswa.

Upaya yang ditempuh peneliti dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca, sehingga meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti merancang suatu bentuk pembelajaran yang menyenangkan melalui teks bacaan untuk memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia. Berkaitan dengan

permasalahan diatas peneliti menentukan judul penelitian yaitu Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan teks bacaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 17 Laman Tanjung. melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat komponen pada setiap siklus yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan Crawley dan Mountain (dalam Tarigan, 2008:8), membaca adalah adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses penerjemahan symbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan, sedangkan sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahan literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas

membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Untuk mendukung tercapainya kegiatan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia perlu adanya media pembelajaran, salah satu media yang digunakan dalam membangkitkan kemauan membaca pada siswa adalah dengan menggunakan media teks cerita.

Bringgs (1977) mengatakan media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran seperti buku, film, video, dan sebagainya. Menurut Nurgiyantoro (2005: 218) pada hakikanya sastra adalah citra kehidupan, gambaran kehidupan. Menurut Lukens (2003:8) cerita anak adalah cerita yang menceritakan tentang gambar-gambar dan binatang-binatang maupun manusia dengan lingkungan. Dalam cerita anak tergambar peristiwa kehidupan karakter tokoh dalam menjalani kehidupan sebagaimana diungkapkan didalam alur cerita. Dengan demikian cerita anak adalah subjek yang menjadi fokus perhatian dan hal itu tercermin secara konkret dalam cerita.

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam

melaksanakan penelitian, penulis menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Darmadi 2011: 248). Proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), observasi (*Observer*), dan refleksi (*Reflect*). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian pada PTK ini adalah siswa kelas III SD Negeri 17 Laman Tanjung pada tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Sedangkan Objek penelitian merupakan masalah-masalah yang dibicarakan dalam sebuah penelitian, Oleh karena itu yang menjadi objek pada PTK ini adalah kemampuan membaca siswa yang akan ditingkatkan melalui media teks cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk mengobservasi (mengamati) tingkah laku individu melalui skala angka atau system kategori. Sedangkan Teknik Nontes adalah serangkaian pertanyaan,

pernyataan atau stimulus lain yang harus direspon peserta didik atau yang membutuhkan respon mereka dalam situasi yang tidak atau kurang dibakukan, untuk mengukur aspek-aspek tingkah laku peserta didik yang terkait dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Berdasarkan data yang sudah bermakna dan mudah dibaca untuk selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini

berhasil atau tidak berhasilnya dengan validasi hasil pengamatan kemampuan membaca yang ingin dicapai, yakni 80% dari hasil membaca siswa mendapat nilai lebih dari 64.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melihat hasil observasi motivasi belajar siswa, peneliti akan menampilkan kualitas yang diberikan observer atas hasil pembelajaran yang peneliti lakukan selama II siklus.

**Tabel 1: Perbandingan Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru dalam KBM Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus I dan Siklus II**

| No                 | Aspek yang di amati | Pelaksanaan KBM |               | Peningkatan |
|--------------------|---------------------|-----------------|---------------|-------------|
|                    |                     | Siklus I        | Siklus II     |             |
| 1                  | Kegiatan Awal       | 65%             | 85%           | 20%         |
| 2                  | Kegiatan Inti       | 58,3%           | 70,83%        | 12,53%      |
| 3                  | Kegiatan Akhir      | 62,5%           | 87,5%         | 23%         |
| <b>Rata – rata</b> |                     | <b>70,27%</b>   | <b>81,11%</b> |             |

Tabel I di atas diketahui bahwa persentase pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus tersebut mendapat persentase yang meningkat dari observer. Jika dilihat dari siklus I dengan tingkat persentase sebesar 70,27% dari observer, kemudian pada siklus II dengan tingkat persentase 81,11%. Dari data tabel di atas maka

pada siklus I dan II, mengalami peningkatan dengan selisih persentase sebesar 10,84%.Berikut ini merupakan hasil observasi lembar kegiatan membaca pada siklus I dan II yang diberikan oleh observer. Maka hasil pengamatan terhadap membaca siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbandingan Hasil Nilai Pengamatan Lembar Observasi Kemampuan Membaca Pada Siklus I dan Siklus II**

| No | Inisial Siswa | Nilai Observasi   |           | Peningkatan |
|----|---------------|-------------------|-----------|-------------|
|    |               | Kemampuan Membaca |           |             |
|    |               | Siklus I          | Siklus II |             |
| 1  | AA            | 50                | 75        | 25          |
| 2  | FD            | 43,75             | 68,75     | 25          |
| 3  | FH            | 43,75             | 75        | 31,25       |
| 4  | JPP           | 75                | 87,5      | 12,5        |
| 5  | JLI           | 37,5              | 68,75     | 31,25       |
| 6  | PN            | 37,5              | 68,75     | 31,25       |
| 7  | RA            | 56,25             | 75        | 18,75       |
| 8  | RB            | 50                | 75        | 25          |
| 9  | RN            | 68,75             | 87,5      | 18,75       |
| 10 | VP            | 68,75             | 87,5      | 18,75       |

Hasil Tabel 2 kegiatan membaca pada siklus I, siswa yang tuntas pada siklus I hanya 3 orang siswa dan yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 7 orang siswa, sedangkan hasil dari kegiatan membaca siswa pada siklus II, siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 10 siswa dan yang tidak tuntas

pada siklus II hanya 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pada siswa. Berikut ini merupakan perbandingan persentase membaca siswa pada siklus I dan siklus II:

**Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I dan II**

| Aspek yang di amati | Peningkatan Kemampuan Membaca |           | Peningkatan Kemampuan Membaca Siklus I Ke II |
|---------------------|-------------------------------|-----------|--|
|                     | Siklus I                      | Siklus II |  |
| Kemampuan Membaca   | 30%                           | 100%      | 70%  |

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jika dilihat dari siklus I dengan tingkat persentase sebesar 30% , kemudian pada siklus II dengan tingkat persentase 100%. Dari data tabel diatas maka pada siklus I dan II, mengalami peningkatan dengan selisih persentase

sebesar 70%. sehingga dapat di katakan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media teks cerita meningkat.

**SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media teks cerita

sebagai media pembelajaran pada kelas III SDN Laman Tanjung. Kesimpulan dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa hasil dari peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus I dengan rata-rata 30% dengan kualifikasi sangat rendah dan hasil dari peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus II dengan rata-rata 100% dengan kualifikasi sangat tinggi. Jadi, peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dari siklus I ke siklus II sebanyak 70%.

Rata-rata keterlaksanaan antar kesesuaian RPP dalam KBM pada siklus I mencapai 70,27% dan rata-rata keterlaksanaan antara kesesuaian RPP pada siklus II mencapai 81,11% Jadi, peningkatan keterlaksanaan RPP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I ke siklus II sebanyak 10,84%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. H. 2011. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muclisoh, dkk. 1995. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Taringan. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa